

ASBTRAK

PT. Pupuk Kaltim merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang industri pembuatan pupuk nasional dibawah naungan PT. Pupuk Indonesia. Proses pengantongan pupuk urea merupakan salah satu proses penting dalam produksi pupuk urea. Pada proses produksinya dimana proses pengantongan pupuk merupakan tahap akhir yang dilewati oleh pupuk sebelum didistribusikan ke konsumen, proses ini bertujuan untuk memindahkan pupuk urea dari *Urea bulk storage* (UBS) atau yang biasa disebut penyimpanan urea curah ke dalam karung kemasan 50kg. Pada proses pengantongan ini masih terjadi ketidaksesuaian dan kerusakan produk. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi kerusakan produk yang diakibatkan oleh kegagalan proses yang terjadi. Dengan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk mengetahui kegagalan dominan yang menyebabkan kerusakan produk dan menentukan prioritas perbaikan dari hasil nilai *Risk Priority Number* (RPN). Penelitian ini juga didukung beberapa *tools* seperti diagram pareto dan diagram *Fishbone* yang digunakan untuk mencari akar penyebab masalah, setelah itu melakukan penyusunan dan pemilihan alternatif Solusi perbaikan. Hasil dari penelitian ini diketahui 6 jenis *Defect* yang terjadi pada pupuk urea pabrik 6, dan terpilih 3 jenis *defect* yang menjadi CTQ (*Critical to Quality*) dan menghasilkan RPN tertinggi pertama yaitu Pupuk menggumpal (*caking*) dengan nilai RPN 671, Berat *packaging* pupuk tidak sesuai dengan nilai RPN 450, Karung pupuk rusak (bocor) dengan nilai RPN 258.

Kata Kunci: *Failure Mode and Effect Analysis*, *Defect*, RPN